

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan saat ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian terkini memperoleh keterkaitan, persamaan dan perbedaan pada objek yang akan diteliti.

##### **1. (Banani et al., 2023)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Kinerja perusahaan digunakan agar perusahaan dapat berkompetisi terus-menerus dan mengikuti perubahan lingkungan yang dapat berpengaruh pada kinerja. Selain itu, perusahaan selalu menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi perusahaan (Taouab dan Zineb, 2019). Variabel independen yang digunakan untuk Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal.

Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan di yaitu sektor industri consumer no clisycal tahun 2020-2022. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil analisis menunjukkan bahwa intellectual capital, kepemilikan institusional, risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen Risiko Bisnis
- b. Menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai metode analisis regresi linear berganda.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menambahkan variabel idependen ukuran perusahaan, umur perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan peneliti terkini menambahkan variabel Ownership concentration.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan di yaitu sektor perbankan tahun 2020-2022

## 2. (Agus Sumanto, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, peran komisaris independen. variabel dependen menggunakan pengungkapan modal intelektual sedangkan variabel independen menggunakan pengaruh struktur kepemilikan, peran komisaris independen, dan ukuran komite audit

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan memperoleh data perusahaan sejumlah 25 perusahaan sektor keuangan. dan ukuran komite audit terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual, sementara untuk variabel peran komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual.

Letak persamaan yang ditemukan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang dilihat pada:

- a. variabel independen yang digunakan yakni pengaruh struktur kepemilikan, peran komisaris independen, dan ukuran komite audit menggunakan tambahan variabel kepemilikan manajerial
- b. Metode analisis data yang dipilih yaitu teknik analisis regresi linear berganda

Sedangkan terlihat beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti terkini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu memilih struktur kepemilikan dan komisarian independen sebagai variabel independen, sedangkan peneliti terkini menggunakan variabel resiko bisnis dan kepemilikan saham
- b. Peneliti terdahulu menambahkan *agency theory* saja sedangkan peneliti sekarang menambahkan *agency theory*.
- c. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu merupakan perusahaan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Sedangkan peneliti terkini yaitu sektor perbankan

2020-2022.

### **3. (Pertiwi & Suhartini, 2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah Pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi berupa risiko yang diungkapkan dalam laporan tahunan perbankan umum konvensional belum sepenuhnya disertai informasi-informasi yang lengkap mengenai bagaimana perusahaan mengantisipasi risikonya. Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan Pengungkapan Modal intelektual, sedangkan variabel independen menggunakan diversifikasi pendapatan, dan pengungkapan manajemen risiko.

Sampel yang digunakan yaitu 38 perusahaan perbankan, melalui jumlah populasi tersebut digunakan metode purposive sampling dijadikan penentuan sampel. Adapun kriteria perusahaan sebagai sampel Laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2020. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel semua independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa hal yang serupa antara peneliti terdahulu dan peneliti terkini yakni tertuju pada:

- a. Variabel independen risiko bisnis
- b. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik.

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penambahan variabel independen yakni diversifikasi pendapatan

- b. Penelitian terkini menggunakan teori keagenan, sedangkan peneliti terdahulu tidak di dasari *grand theory*.
- c. Sampel yang digunakan peneliti 25 laporan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020. Penelitian terkini menggunakan sampel perusahaan dengan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

#### 4. (Susilowati & Oktarina, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Variabel dependen Pengungkapan modal inetelektual. variabel independen kinerja keuangan, ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran komite audit.

Sampel yang digunakan penelitian ini seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode analisis peneltitan ini regresi linear berganda. Hasil peneltian ini menggunakan kinerja keuangan dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Letak kesamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian terkini disimpulkan dengan:

- a. Variabel independen profitabilitas dan leverage
- b. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda

Sedangkan selisih antara peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini tercatat pada:

- a. Penelitian sebelumnya menambahkan variabel independen ukuran perusahaan, tetapi penelitian saat ini menambahkan variabel independen kinerja keuangan dan ukuran komite audit.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

#### **5. (Yustyarani & Yuliana, 2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual dan diversifikasi pendapatan terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan untuk mengukur keterkaitan variabel utama profitabilitas.

Sampel dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Terdapat 30 perbankan menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditetapkan (purposive sampling). Peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif terhadap Profitabilitas maupun terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Profitabilitas dipilih sebagai variabel independen.
- b. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu mengukur variabel independen lainnya Efek Mediasi Profitabilitas, Modal Intelektual, Diversifikasi.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu bergerak pada bidang Seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 yang berjumlah 45 perbankan. Sedangkan sampel penelitian terkini yaitu sektor perbankan tahun 2020-2022.

**6. (E. A. Dewi & Nahar, 2020)**

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual (Studi pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Profitabilitas, dan Leverage.

Sampel dipilih secara Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 yaitu sebanyak 104 Perusahaan. Metode yang digunakan yaitu Analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang digunakan yaitu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tipe industri, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Keterkaitan yang serupa pada peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yakni Profitabilitas, dan Leverage.

- b. Metode analisis yang digunakan analisis regresi inear berganda

Sedangkan perbedaan yang dapat disimpulkan antara peneliti lampau dan peneliti terkini ialah:

- a. Penggunaan variabel independen yang tidak di pilih oleh peneliti terdahulu namun digunakan oleh peneliti sekarang seperti Konsentrasi kepemilikan saham, resiko bisnis.
- b. Sampel Peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada perseroan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara peneliti terkini memakai sampel perusahaan sektor perbankan.
- c. Periode tahun perusahaan yang diteliti oleh peneliti dahulu dilaksanakan pada tahun 2017-2020 sementara peneliti sekarang menggunakan periode pengamatan pada tahun 2020-2022.

#### **7. (Puspitarini & Panjaitan, 2019)**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian ini variabel dependen menggunakan pengungkapan modal intelektual. Variabel independen tata kelola kinerja, dan karakteristik perusahaan.

Sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report* dengan lengkap dan konsisten pada periode 2012-2016 secara berturut-turut. Metode pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ada persamaan antara peneliti masa lalu dan peneliti saat ini yaitu:

- a. Variabel dependen pengungkapan modal intelektual
- b. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda

Sedangkan letak perbedaan yang dikemukakan oleh peneliti terkini terhadap peneliti terdahulu yakni:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan tata kelola, kinerja, dan karakteristik perusahaan.
- b. Sampel yang diteliti pada penelitian sebelumnya yakni perusahaan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016 sedangkan peneliti terkini memakai sampel perusahaan dengan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **8. (Suyono, 2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *ownership concentration*, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2017. Dalam, penelitian ini variabel independen *ownership structure*, ukuran perusahaan dan jenis industri.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 69 laporan

keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapat melalui teknik pengambilan dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan ownership structure (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing) dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. variabel dependen pengungkapan modal intelektual
- b. Menggunakan analisis regresi linear berganda

Sedangkan perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ownership structure, ukuran perusahaan dan jenis industri sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel resiko bisnis, profitabilitas dan leverage.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu berjumlah 69 laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapat melalui teknik pengambilan dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Sedangkan penelitian ini menggunakan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

## 9. (Widatmoko, 2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari dua variabel yaitu profitabilitas dan leverage jenis auditor, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Variabel independen adalah profitabilitas dan leverage jenis auditor

Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan hasilnya diperoleh sampel sebanyak 86, 92, 92 perusahaan secara berturut-turut untuk setiap tahunnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, jenis auditor dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual..

Berikut merupakan persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yakni:

- a. Variabel independen Kepemilikan Institusional
- b. Menggunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan pada peneliti terdahulu dan peneliti terkini tercatat pada poin berikut:

- a. Variabel independen yang di gunakan oleh peneliti dahulu yaitu karakteristik perusahaan, tipe auditor, sedangkan peneliti sekarang Konsentrasi Kepemilikan saham dan resiko bisnis

- b. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian terdahulu sampel perusahaan Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022

#### **10. (Ulum et al., 2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk korporasi tata kelola terhadap praktik pengungkapan modal intelektual (ICD) masyarakat Indonesia perusahaan. ICD diukur dengan kerangka yang dibangun berdasarkan Bapepam-LK regulasi, sedangkan tata kelola perusahaan diukur dari strukturnya yaitu audit komite, dewan komisaris, dan dewan direksi. Variabel independen Corporate Governance.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan publik yang termasuk dalam 50 kapitalisasi pasar terbesar dari tahun 2007 hingga 2014. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap praktik pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Artinya, struktur tata kelola perusahaan perusahaan menentukan jumlah modal intelektual informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan mereka.

Keterkaitan yang serupa pada peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini terletak pada:

- a. Variabel dependen yakni Pengungkapan modal intelektual.
- b. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Sedangkan letak perbedaan yang dikemukakan oleh peneliti terkini terhadap peneliti terdahulu yakni:

- a. penelitian masa lalu menggunakan variabel independen yakni Corporate Governence. sementara peneliti masa kini Kepemilikan saham, risiko bisnis, profitabilitas dan leverage
- b. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakni Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan publik yang termasuk dalam 50 kapitalisasi pasar terbesar dari tahun 2007 hingga 2014. sedangkan peneliti terkini memakai sampel perusahaan dengan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Tabel 2. 1**  
**Matriks Penelitian**

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen				Pengungkapan Modal Intelektual
		KK	RB	PF	LV	
1	(Banani et al., 2023)		B+			
2	(Pertiwi & Suhartini, 2022)		B+			
3	(Agus Sumanto, 2022)	B+			TB	
4	(Susilowati & Oktarina, 2021)			B+	TB	
5	(E. A. Dewi & Nahar, 2020)				TB	
6	(Yustyarani & Yuliana, 2020)			B+		
7	(Suyono, 2019)	B+				
8	(Puspitarini & Panjaitan, 2019)				TB	
9	(Widatmoko, 2018)			B+	B+	
10	(Ulum et al., 2016)		TB	B+		

Sumber: Data diolah pada tahun 2020-2022

KK : Kepemilikan Insitusional

RB : Resiko Bisnis

PB : Profitabilitas

LV : Leverage

Tabel 2.1 menjelaskan tentang bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penilaian tergolong indikator B (Berpengaruh) apabila variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara signifikan, sedangkan penilaian dengan indikator TB (Tidak Berpengaruh) menjelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Gap pada penelitian ditunjukkan oleh peneliti terdahulu milik Dewi (2020) & Ulum (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian variabel independen yakni Kepemilikan Saham, Resiko Bisnis, Profitabilitas dan leverage terhadap Pengungkapan modal Intelektual menunjukkan ketidak terkaitan yang signifikan, sedangkan Banani (2023), Yustyarani (2020) dan Ade Banani., (2023) menjelaskan bahwa Konsentrasi Kepemilikan Saham, Risiko Bisnis profitabilitas, *leverage*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori *Resourced Based View (RBV)***

Teori *Resourced Based View* merupakan Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki sehingga mampu mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan dari sisi ekonomi. Sumber daya memiliki 2 jenis, yaitu tidak berwujud dan berwujud. Sumber daya berwujud misalnya adalah mesin, alat kesehatan, tanah, bangunan, dan lain sebagainya (Barney, 1991). Sedangkan sumber daya tak berwujud seperti keahlian, persepsi, budaya, dan lain sebagainya (Ferreira, Azevedo, & Ortiz, 2010). Resource Based View Theory adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat

mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986). Pendekatan utama dari Resources Based Theory adalah pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul “A Resource-based view of the firm” dan selanjutnya Barney (1991) “Firm Resource and Sustained Competitive Advantage” menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

### **2.2.2 Pengungkapan Modal Intelektual**

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal (Faradina 2015). Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Dengan meningkatnya perhatian para pelaku bisnis terhadap modal intelektual, maka kebutuhan stakeholder akan informasi lengkap mengenai potensi perusahaan menjadi semakin meningkat.

Tujuan dari menganalisis pengungkapan modal intelektual adalah untuk menemukan kelemahan dan kekuatan dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari periode ke periode. Kondisi saham pada

perusahaan sektor ini menjadi salah satu saham yang diminati oleh para investor, para investor berkeyakinan saham yang terdapat pada sektor ini pasti akan selalu tumbuh sehingga dapat memberikan pengaruh pula pada harga saham, meskipun kondisi perusahaan sedang mengalami krisis keuangan, kondisi saham pada sektor ini tetap memiliki potensi ketahanan yang mumpuni dan sektor ini masih tetap diburu masyarakat karena sektor ini merupakan kategori kebutuhan primer yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat, sehingga membuat para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dana nya diperusahaan perbankan. Beberapa Pendapat para ahli mengenai komponen modal intelektual yang pada umumnya masih berbeda-beda. Menurut (Silitonga & Wulandari, 2018). Komponen modal intelektual terdiri dari:

**a. Human Capital**

Human capital merupakan lifeblood dalam intellectual capital. Disinilah sumber innovation dan improvement, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Human capital mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Human Capital akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal



ini, yaitu training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality. Item-item yang terdapat di Human Capital sebagai berikut:

1. Kompetensi karyawan
2. Pendidikan
3. Pelatihan
4. Insentif dan Remunerasi
5. Inisiasi, Motivasi dan Dedikasi
6. Kerjasama Tim
7. Fleksibilitas
8. Produktifitas
9. Kesehatan dan Keselamatan kerja

**b. Structural Capital atau Organization Capital**

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan

secara maksimal. Item-item yang terdapat di Human Capital sebagai berikut:

1. Filosofi manajemen
2. Budaya perusahaan
3. Proses manajemen
4. Sistem informasi
5. Jaringan
6. Penelitian dan Pengembangan
7. Paten, hak Cipta dan Merk Dagang

**c. Relational Capital atau Customer Capital**

Elemen ini merupakan komponen intellectual capital yang memberikan nilai secara nyata. Rational capital merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Relation capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Item-item yang terdapat di Customer Capital sebagai berikut:

1. Merk
2. Konsumen
3. Loyalitas

4. Citra Perusahaan
5. Kerjasama Bisnis
6. Perjanjian dan Kesepakatan
7. Aktivitas Lingkungan
8. Kegiatan Kemasyarakatan

Berikut pengukuran pengungkapan modal intelektual adalah sebagai berikut:

$$\text{EICD} = \sum \frac{D_i}{M_i} \times 100\%$$

EICD : luas Pengungkapan modal intelektual

$D_i$  : 1 jika suatu item diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 jika suatu item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

$M_i$  : total item yang diharapkan

### 2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham ini menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (I. S. D. Jayanti & Puspitasari, 2019). Kepemilikan Saham merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% (Fattah et al., 2015). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para manajer. Hal ini dapat mengurangi agency problem tipe I, yaitu konflik antara manajemen dengan

pemegang saham (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Adapun rumus perhitungan menurut Suteja (2020) adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

$$INV = \frac{\text{Nilai buku aktiva tetap}}{\text{Total aset}}$$

#### 2.2.4 Risiko Bisnis

Risiko adalah variabilitas dari keuntungan atau pendapatan yang diharapkan. Risiko bisnis adalah ketidakpastian seputar estimasi pendapatan operasional perusahaan di masa depan. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dalam operasional perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi (B & Wirjawan, 2022).

Risiko umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif seperti kerugian, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian ini merupakan bentuk ketidakpastian yang harus dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari suatu strategi sehingga dapat menjadikannya tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Suhartini, 2022) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan dengan risiko bisnis yang

tinggi cenderung menghindari hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah.

$$a) BEPR = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$$

Sedangkan menurut Gitman, J., and Zutter (2015), indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah Degree of Operating Leverage (DOL).

$$b) DOL = \frac{\Delta EBIT}{\Delta Sales}$$

### 2.2.5 Profitabilitas

(Nirawati et al., 2022) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan saat mewujudkan keuntungan dengan kurun waktu tertentu tentang penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki beberapa skala pengukuran yang digunakan yaitu skala rasio yang terdiri dari skala bernilai klasifikasi, order, berjarak (*distance*) dan yang mempunyai nilai awal (E. D. Jayanti et al., 2021) (Anggraeni & Lestari, 2022). Tingkatan dalam profitabilitas menunjukkan indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dihasilkan dari laba. Pengukuran profitabilitas pada suatu perusahaan yang terkait dengan penjualan, total aset dan modal memiliki caranya masing-masing. Ketiga faktor perhitungan tersebut akan memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat pendapatan (*earnings*) terkait volume penjualan, total aset, dan investasi tertentu. Rumus pengukuran profitabilitas menurut Herispon (2016) adalah:

$$a. Debt to Total Asset Ratio (GPM) = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio (OPM)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$c. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio (NPM)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$d. \text{ Times Interest Earned (ATO)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expenses}}$$

$$e. \text{ Fixed Charge Coverage (ROA)} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}{\text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}$$

$$f. \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{BAIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$g. \text{ Return On Common Stock (RCS)} = \frac{\text{NIAT} - \text{Preferred Dividen}}{\text{Total Equity} + \text{Preferred Share Capital}}$$

$$h. \text{ Earnines Per Share (EPS)} = \frac{\text{NIAT PreferredShare Dividen}}{\text{Number Of Common Shares Outstanding}}$$

$$i. \text{ Dividen per share (DPS)} = \frac{\text{PreferredShare Dividen}}{\text{Number of Common Share Outstanding}}$$

$$j. \text{ Book Value Per share (BVS)} = \frac{\text{Total Common Share Capital}}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

### 2.2.6 Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang yang membiayai perusahaan. Variabel leverage pada suatu perusahaan berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan memanfaatkan pihak eksternal dalam membiayai modal mereka (Sofyan, 2019). Leverage juga mengacu pada pengukuran pembelanjaan yang dilakukan dengan hutang dan dibandingkan dengan pembelanjaan melalui modal, sehingga dengan ini rasio leverage dapat diartikan sebagai daya ungkit bagi perusahaan dalam pembiayaan asetnya yang bergantung pada kreditur. Jenis-jenis rasio dalam rasio leverage menurut (Sofyan, 2019) adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Debt to Total Asset Ratio (GPM)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio (OPM)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

$$c. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio (NPM)} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

$$d. \text{ Times Interest Earned (ATO)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expenses}}$$

$$e. \text{ Fixed Charge Coverage (ROA)} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}{\text{Interest Expense} + \text{Lease Liabilities}}$$

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap pengungkapan modal Intelektual**

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan dalam jumlah yang besar dimiliki oleh sebagian kecil individu atau institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain), sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham yang dominan dibandingkan pemegang saham yang lainnya. Pada umumnya pemegang saham mayoritas menyerahkan pengelolaan investasinya pada divisi khusus dengan menunjuk profesional yang memiliki keahlian dibidang analis dan keuangan, sehingga pemilik mayoritas dapat memantau perkembangan investasinya dengan baik. Jadi jika persentase kepemilikan cukup besar (mayoritas), maka mereka memiliki insentif untuk melakukan pengawasan secara efektif terhadap manajemen (agen), dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi maupun mengubah tindakan serta keputusan manajemen.

Teori Resourc Based View mendeskripsikan hubungan antara

Kepemilikan Intitusional sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Biaya keagenan didefinisikan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen.

Hasil yang diperoleh yaitu Teori *Resourc Based View* menggunakan sumber daya tidak berwujud karena dapat memeberikan perspektif dan keahlian dalam perusahaan. Mengemukakan bahwa manajer memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan untuk meyakinkan pemegang saham bahwa mereka bertindak secara optimal karena mereka tahu bahwa pemegang saham berusaha untuk mengendalikan perilaku mereka melalui kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah dengan meningkatkan pengungkapan Modal intelektual perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Risiko bisnis Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Risiko bisnis merupakan suatu langkah atau metode yang berguna oleh perusahaan untuk dapat mengukur, pengidentifikasi, memonitor dan mengontrol risiko pada perusahaan. Semakin tinggi risiko bisnis maka pengungkapan modal intelektual semakin besar pada perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Author & Purwanto, 2017) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Semakin tinggi resiko bisnis maka semakin baik pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan.



Dengan Adanya asimetri informasi menyebabkan konflik Resource Based View ini Sebagai mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Barney, 1986) terhadap pengungkapan modal intelektual. memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan internal perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal yang memiliki pengetahuan yang lebih sedikit tentang keadaan perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan modal intelektual dapat memberi informasi lebih lanjut kepada principal tentang keadaan bisnis agar investor dapat memprediksi lebih akurat bagaimana perusahaan akan berkembang di masa depan (P. U. Perusahaan et al., 2016).

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual**

Menurut (Hardianto, 2022) profitabilitas ialah salah satu pengukuran untuk kinerja sesuatu industri. Profitabilitas suatu industri membuktikan keahlian industri dalam menciptakan laba pada periode tertentu (Hardianto, 2022). Industri dengan tingkatan profitabilitas besar hingga bisa menyajikan data yang lebih luas. Industri yang menciptakan laba hingga hendak melaksanakan pengungkapan yang lebih luas sebab industri meyakinkan kepada publik kalau industri mempunyai kinerja yang bagus serta menjadikan investor ataupun kreditor percaya kalau industri sanggup bersaing secara efektif. Pengungkapan ini didukung pengungkapan data sukarela yang bisa tingkatkan nama baik industri (Nugraha, 2015).

Profitabilitas tinggi akan mempengaruhi kinerja intellectual capital yang akan memberi keunggulan kompetitif. Pendapat tersebut juga disetujui oleh (M.

R. K. Dewi & Wicaksono, 2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dipercaya mempunyai intellectual capital yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan mengungkapkan informasi secara sukarela, salah satunya adalah informasi mengenai intellectual capital. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA. Pendekatan utama dari *Resource Based View* adalah pemahaman tentang hubungan dalam profitabilitas khususnya dapat memahami mekanisme dengan mempertahankan keunggulan bersaing dari waktu ke waktu. Penggunaan ROA dapat menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh investor.

#### **2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan modal intelektual**

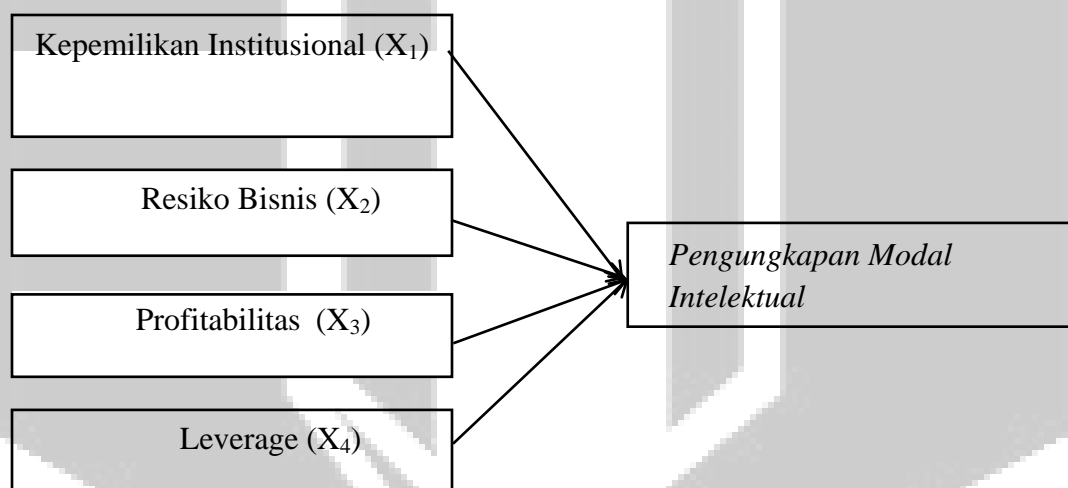
Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat dilihat dari tingkat leverage. Menurut (M. R. K. Dewi & Wicaksono, 2022), leverage merupakan rasio yang dapat menggambarkan perbandingan antara tingkat hutang terhadap total aset perusahaan. Leverage suatu perusahaan berkaitan dengan agency theory. (Setianto, 2014) Semakin tinggi leverage perusahaan maka risiko kerugian perusahaan juga akan semakin tinggi. Oleh sebab itu, pengawasan kreditur semakin ketat untuk memastikan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya. Perusahaan berusaha mengelola sumber daya dengan maksimal, salah satunya yaitu intellectual capital karena belum tentu semua perusahaan menggunakan intellectual capital dengan baik.

Hal tersebut dilakukan perusahaan agar tetap diminati investor.

Pengungkapan informasi yang lebih banyak termasuk di dalamnya pengungkapan modal intelektual Teori Resource Based View memprediksi bahwa rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, salah satunya melalui pengungkapan modal intelektual (Utama & Khafid, 2015) akan mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen yakni Konsentrasi Kepemilikan Saham, Resiko Bisnis, profitabilitas, *leverage* dan reputasi auditor yang memungkinkan mempengaruhi variabel dependen yakni *Pengungkapan Modal Intelektual*.



## Gambar 2. 1

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kerangka pemikiran yang menjelaskan terkait variabel independen yakni Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Leverage yang memungkinkan mempengaruhi variabel dependen yakni Pengungkapan Modal Intelektual.

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berikut merupakan hipotesis penelitian yang disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada:

- H1 : Kepemilikan Insitusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual
- H2 : Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
- H4 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.